

Penerapan Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray Dalam Pembelajaran Menyimak Pemahaman Dialog Berbahasa Mandarin Siswa Kelas X IPA 1 SMA HANG TUAH 2 Sidoarjo

Penerapan Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray Dalam Pembelajaran Menyimak Pemahaman Dialog Berbahasa Mandarin Siswa Kelas X IPA 1 SMA HANG TUAH 2 Sidoarjo

Chusnul Rochmadhoni

Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

chusnulrochmadhoni@mhs.unesa.ac.id

Galih Wibisono, B.A. M.Pd.

Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pembelajaran bahasa Mandarin di SMA HANG TUAH 2 Sidoarjo menjadi hal yang monoton hanya befokus pada guru yang menjelaskan isi apa yang ada pada buku ajar dan siswa fokus mendengarkan penjelasan dari guru. Hal tersebut membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran menyimak. Oleh sebab itu, metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) diharapkan mengatasi kesulitan pada siswa. Masalah dalam penelitian ini 1) bagaimana penerapan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran menyimak pemahaman dialog berbahasa Mandarin pada siswa kelas X IPA 1 HANG TUAH 2 Sidoarjo?, 2) bagaimana keefektifan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran menyimak pemahaman dialog berbahasa Mandarin pada siswa kelas X IPA 1 SMA HANG TUAH 2 Sidoarjo?, 3) bagaimana respon siswa kelas X IPA 1 SMA HANG TUAH 2 Sidoarjo terhadap penerapan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran menyimak pemahaman dialog berbahasa Mandarin?.

Penelitian ini merupakan penelitian *pre-experimental* dengan menggunakan metode penelitian *One-Group Pretest Posttest Design*. Sampel penelitian ini adalah kelas X IPA 1 SMA HANG TUAH 2 Sidoarjo. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes *pretest* dan *posttest*, serta angket respon siswa. Analisis data meliputi proses penggunaan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray*, sajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan analisis data, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut : 1) Hasil observasi aktivitas guru dengan nilai persentase 81,42% termasuk kriteria sangat baik dalam skala *Likert*. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa dengan nilai persentase 78,66% termasuk kriteria baik dalam skala *Likert*. Jadi dapat disimpulkan proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* berjalan dengan baik dan lancar. 2) Hasil analisis data hasil *pretest* dan *posttest*, diketahui hasil rata-rata nilai *pretest* sebesar 45 dan hasil rata-rata nilai *posttest* sebesar 88. Hal ini menunjukkan hasil positif dari keefektifan penggunaan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap pembelajaran menyimak pemahaman dialog berbahasa Mandarin dan diketahui bahwa $t_0 = 4,94$ dan $db = 32$ dengan melihat tabel nilai taraf 5%, maka diketahui bahwa harga $t_{0.05} = 1,69$ menunjukkan t lebih besar dari t tabel ($4,94 > 1,69$). 3) Hasil analisis angket respon siswa, nilai rata-rata yang diperoleh dengan menggunakan skala *Likert* menunjukkan pengaruh yang positif dengan persentase 78%.

Kata Kunci: Keefektifan, Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray, Pemahaman Dialog

Abstract

Learning Chinese at HANG TUAH 2 High School in Sidoarjo is monotonous, only focusing on the teacher who explains what is in the textbook and the students focus on listening to the teacher's explanation. This makes students less active in learning, especially in listening skills. Therefore, the learning methods of Two Stay Two Stray (TS-TS) are expected to overcome difficulties in students. Problems in this study include: 1) How the application of the Two Stay Two Stray learning method to the skills of understanding Chinese dialogue in class X IPA 1 HANG TUAH 2 Sidoarjo ?, 2) What is the effectiveness of the Two Stay Two Stray learning method for listening comprehension skills in Chinese in class X IPA 1 in SMA HANG TUAH 2 Sidoarjo?

This research is a pre-experimental research using the One-Group Pretest Posttest Design research method. The sample of this study is class X IPA 1, SMA HANG TUAH 2 Sidoarjo. Data collection techniques

used include: observation, pretest and posttest tests, and student response questionnaires. Data analysis includes the process of using the Two Stay Two Stray learning method, data presentation and conclusion drawing

Based on data analysis, the results of the study are as follows: 1) The results of the observation of teacher activities with a percentage value of 81.42% which includes very good criteria on a Likert scale. While the results of observations of student activities with a percentage value of 78.66% are included in the criteria on a Likert scale. So it can be concluded that the learning process using the Two Stay Two Stray learning method goes well and smoothly. 2) The results of the data analysis of the pretest and posttest results showed that the average pretest score was 45 and the average posttest score was 88. This shows a positive result of the effectiveness of using the Two Stay Two Stray learning method on listening comprehension skills in Mandarin and it is known that $t = 4.94$ and $db = 32$ by looking at a table of 5% level, it is known that the price to $0.05 = 1.69$ shows t greater than t table ($4.94 > 1.69$). 3) The results of the analysis of student response questionnaires, the average value obtained using a Likert scale shows a positive effect with a percentage of 78%.

Keywords: Effectiveness, Two Stay Two Stray Learning Method, Understanding Dialogue

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini bahasa mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari karena manusia melakukan komunikasi dengan menggunakan bahasa. Tanpa bahasa proses komunikasi akan terhambat. Namun tidak semua negara menggunakan bahasa yang sama, oleh karena itu diperlukan bahasa Internasional, dimana dengan menggunakan bahasa Internasional tersebut dapat melakukan komunikasi. Bahasa Internasional yang pertama kali digunakan adalah bahasa Inggris, namun dengan seiring perkembangan ekonomi yang sangat pesat di negara China dan jumlah penduduk China yang banyak tersebar di seluruh penjuru dunia maka peningkatan kebutuhan bahasa Mandarin sangat dibutuhkan.

Bahasa Mandarin merupakan bahasa Internasional kedua setelah bahasa Inggris. Dalam peningkatan bahasa Mandarin identik dengan adanya peluang kerja seseorang terutama yang menggeluti bidang bisnis. Dengan melihat pentingnya bahasa Mandarin, hal ini disadari oleh banyak negara termasuk Indonesia yang menjadikan bahasa Mandarin sebagai salah satu mata pelajaran di banyak sekolah. Jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) juga mulai mengadakan pelajaran bahasa Mandarin sebagai salah satu mata pelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) di Indonesia (Mintowati, 2017:1)

Pembelajaran menyimak terdapat empat komponen, yaitu pembelajaran menyimak, pembelajaran berbicara, pembelajaran membaca, dan pembelajaran menulis (Tarigan, 2008:2). Pembelajaran menyimak termasuk salah satu pembelajaran yang harus dimiliki setiap orang. Kemampuan ini tidak diturunkan secara turun temurun, melainkan memerlukan pengarahan dan latihan yang intensif.

Salah satu kegiatan untuk mengembangkan pembelajaran menyimak adalah dengan seringnya mendengarkan bunyi-bunyi maupun bahasa lisan dari berbagai media. Mendengar merupakan kemampuan yang memungkinkan seseorang pemakai bahasa untuk memahami bahasa yang digunakan secara lisan. Kemampuan mendengar merupakan bagian yang penting dan tidak dapat diabaikan dalam pembelajaran bahasa, terutama bila tujuan penyelenggaraannya adalah penguasaan kemampuan berbahasa secara lengkap (Abdul, 2009:63).

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru mata pelajaran bahasa Mandarin di SMA HANG TUAH 2 Sidoarjo saat peneliti melakukan tugas kuliah, diketahui bahwa pembelajaran bahasa Mandarin selama ini menjadi hal yang monoton dan kurang menarik bagi siswa dan guru karena cara penyampaiannya masih teoritis dan guru belum pernah menerapkan metode tertentu yang memotivasi dan menarik bagi siswa, khususnya dalam pembelajaran menyimak. Keterlibatan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran menjadi permasalahan dunia pendidikan yang selalu muncul (Subandi, 2013:1). Serta kurangnya jam mengajar juga mempengaruhi belajar siswa dalam pelajaran bahasa Mandarin kurang maksimal.

Berdasarkan kondisi permasalahan siswa dalam sebuah pembelajaran diperlukan suatu metode pembelajaran yang menarik, khususnya dalam meningkatkan pembelajaran menyimak. Peneliti menggunakan metode pembelajaran kooperatif dalam pemahaman dialog berbahasa Mandarin yang dilakukan pada siswa kelas X IPA 1 SMA HANG TUAH 2 Sidoarjo. Menurut Nurulhayati (2002:25) menyatakan pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok untuk saling berinteraksi. Dalam metode pembelajaran ini siswa memiliki tanggung jawab, yaitu mereka belajar

Penerapan Metode Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Dalam Pembelajaran Menyimak Pemahaman Dialog Berbahasa Mandarin Siswa Kelas X IPA 1 SMA HANG TUAH 2 Sidoarjo

untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok lainnya.

Pada pembelajaran kooperatif peneliti memilih tipe pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam keterampilan menyimak pemahaman dialog berbahasa Mandarin siswa kelas X IPA 1 SMA HANG TUAH 2 Sidoarjo. Menurut Lie (2008:60) menyatakan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* atau dalam bahasa Indonesia dua tinggal dua tamu adalah suatu jenis model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya. Peneliti memilih materi dialog untuk keterampilan menyimak dengan mempertimbangkan pemahaman siswa kelas X IPA 1 SMA HANG TUAH 2 Sidoarjo terhadap kemampuan menyimak dialog berbahasa mandarin kurang optimal, sedangkan pemilihan metode pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk bekerja sama secara aktif dan membangun solidaritas antar siswa. Pembelajaran bahasa Mandarin di sekolah SMA HANG TUAH 2 Sidoarjo masih kurang variatif karena hanya cenderung membaca, menulis, menyimak dan berbicara saja, dengan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) ini diterapkan pada siswa kelas X IPA 1 SMA HANG TUAH 2 Sidoarjo diharapkan bisa memotivasi minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Mandarin khususnya keterampilan menyimak pemahaman dialog berbahasa Mandarin.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang tersebut, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Bagaimana penerapan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran menyimak pemahaman dialog berbahasa Mandarin siswa kelas X IPA 1 SMA HANG TUAH 2 Sidoarjo ?
- 2) Bagaimana keefektifan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap keterampilan menyimak pemahaman dialog berbahasa Mandarin siswa kelas X IPA 1 SMA HANG TUAH 2 Sidoarjo ?
- 3) Bagaimana respon siswa kelas X IPA 1 SMA HANG TUAH 2 Sidoarjo terhadap penerapan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran menyimak dialog berbahasa Mandarin?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut dapat dirumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* pembelajaran menyimak pemahaman dialog berbahasa

Mandarin siswa kelas X IPA 1 SMA HANG TUAH 2 Sidoarjo.

- 2) Mendeskripsikan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* pembelajaran menyimak pemahaman dialog berbahasa Mandarin siswa kelas X IPA 1 SMA HANG TUAH 2 Sidoarjo.
- 3) Mendeskripsikan respon siswa kelas X IPA 1 SMA HANG TUAH 2 Sidoarjo terhadap penerapan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran menyimak pemahaman dialog berbahasa Mandarin.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran menyimak dialog berbahasa Mandarin, serta dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan metode pembelajaran *Two Stay Two stray*.

- 2) Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi siswa

Dapat menikmati proses pembelajaran tanpa merasa jenuh sehingga dapat dengan mudah menyimak dialog berbahasa Mandarin.

- b. Manfaat bagi guru

Sebagai bahan acuan dalam inovasi mengajar bagi guru mata pelajaran bahasa Mandarin untuk meningkatkan metode pembelajaran bahasa Mandarin dalam menyimak dialog berbahasa Mandarin untuk mengetahui pengetahuan siswa sehingga guru dapat meninjau bagaimana pemahaman siswa telah efektif atau tidaknya.

- c. Manfaat bagi pembaca

Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Hipotesis Penelitian

Pembelajaran menyimak menggunakan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* berpengaruh positif terhadap pemahaman dialog berbahasa Mandarin siswa kelas X IPA 1 SMA HANG TUAH 2 Sidoarjo.

1.6 Definisi Istilah

- 1) Pembelajaran menyimak pemahaman dialog : suatu kegiatan mendengarkan dialog dengan penuh perhatian dan pemahaman untuk memperoleh informasi.
- 2) *Two Stay Two Stray* : teknik pembelajaran dengan cara mengelompokkan siswa menjadi

kelompok kecil, setiap kelompok terdapat dua siswa menjadi tamu dan dua siswa yang tinggal.

2.2 Hakikat Menyimak

2.2.1 Pengertian Menyimak

Pembelajaran menyimak merupakan salah satu pembelajaran yang berkaitan erat dengan keterampilan dasar manusia, yaitu berbahasa. Menurut Musfiroh (2004:5) menyatakan bahwa menyimak merupakan kegiatan mendengarkan bunyi bahasa secara sungguh-sungguh, sekasama, sebagai upaya untuk memahami ujaran itu sebagaimana yang dimaksudkan dari pembicara dengan melibatkan seluruh aspek mental kejiwaan seperti mengidentifikasi, menginterpretasi, dan mereaksinya.

2.3 Menyimak Dialog

Sering kita beranggapan bahwa kegiatan menyimak tidak perlu dipelajari, kegiatan itu akan muncul secara alamiah, karena kita begitu banyak mempergunakan waktu kita dalam situasi menyimak dalam kehidupan sehari-hari. Dialog berasal dari bahasa Yunani dia yang berarti antara, dan legein yang berarti bercakap-cakap. Maka secara harfiah dialog adalah proses komunikasi antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi. Dialog dilakukan dengan maksud saling mengerti, memahami, menerima hidup bersama (Hardjana, 2007:104). oleh karena itu menyimak dialog sangat penting dan bertujuan untuk meningkatkan sikap saling memahami dan saling mengerti antar seseorang, membantu kelancaran mengavaluasi saat sedang bekerja, jika dalam masyarakat dapat menerima perbedaan antar suku, bahasa, budaya dan sebagainya.

2.4 Metode Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Proses pembelajaran yang baik tentu banyak faktor yang mempengaruhinya dan diantaranya adalah penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam melakukan interaksi pada siswanya agar bahan pembelajaran tersampaikan dengan baik pada siswa. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Menurut Lie (2008:60-61) mengemukakan bahwa teknik pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah salah satu teknik dalam metode diskusi yang berbasis *cooperative learning*, banyak kegiatan yang diwarnai dengan kegiatan kelompok.

2.2 Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Dalam Pembelajaran Menyimak Pemahaman Dialog Berbahasa Mandarin Siswa Kelas X IPA 1 SMA HANG TUAH 2 Sidoarjo” menggunakan metode penelitian *One-Group Pretest Posttest Design*, yaitu desain penelitian yang terdapat

pretest sebelum diberi perlakuan dan *posttest* setelah diberi perlakuan.

Dalam penelitian ini, tidak ada kelompok kontrol dan siswa diberi perlakuan khusus atau pengajaran selama beberapa waktu. Subjek dalam penelitian ini akan mendapatkan perlakuan yaitu menggunakan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray*. *One-Group Pretest Posttest Design* ini termasuk ke dalam jenis penelitian *Pre-Experimental Design*. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.1

Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest*

<i>Pretest</i>	Treatment	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X SMA HANG TUAH 2 Sidoarjo yang berjumlah 4 kelas.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dimana setiap elemen yang di jadikan sampel diambil dengan teknik pengambilan secara acak (random) dari populasi Teknik ini dipakai karena populasi dalam penelitian ini bersifat homogen. Sampel dalam penelitian ini hanya satu kelas saja, yaitu kelas X IPA 1 SMA HANG TUAH 2 Sidoarjo yang berjumlah 35 siswa.

3.3 Data Penelitian

Data dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Data observasi aktivitas guru dan siswa
- 2) Data *Pretest*
- 3) Data *Posttest*
- 4) Data lembar angket

3.4 Instrumen Penelitian

Data yang diperoleh dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ini berupa data hasil tes siswa yang kemudian dideskripsikan dan disimpulkan. Data penelitian ini diperoleh dari :

- 1) Lembar Observasi
- 2) Lembar tes (*Pretest* dan *Posttest*)
- 3) Lembar angket
- 4) Uji validasi instrumen

3.5 Teknik pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa hasil observasi aktivitas guru dan siswa, lembar soal *pretest* dan *posttest*, dan respon siswa dalam penggunaan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap pembelajaran menyimak dialog berbahasa Mandarin. Maka teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Observasi

Lembar observasi ini terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi

Penerapan Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray Dalam Pembelajaran Menyimak Pemahaman Dialog Berbahasa Mandarin Siswa Kelas X IPA 1 SMA HANG TUAH 2 Sidoarjo

aktivitas siswa. Lembar observasi ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan murid saat proses pembelajaran berlangsung menggunakan metode pembelajaran Two Stay Two Stray terhadap pemahaman dialog berbahasa Mandarin.

2) Tes (*Pretest* dan *Posttest*)

Tes diberikan sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap pemahaman menyimak pemahaman dialog berbahasa Mandarin. Data tes yang diberikan berupa rata-rata skor pretest dan posttest kemampuan pembelajaran menyimak pemahaman dialog berbahasa Mandarin menggunakan metode pembelajaran Two Stay Two Stray. Tes yang dibuat berupa soal salah-benar, kalimat rumpang, dan dialog rumpang total soal yang ada yaitu 20 soal yang dilaksanakan sebelum dan sesudah perlakuan.

3) Angket

Dalam angket penelitian ini berisi 10 butir pernyataan yang bertujuan untuk mengetahui respon siswa pada penggunaan metode pembelajaran Two Stay Two Stray terhadap pembelajaran menyimak pemahaman dialog berbahasa Mandarin. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan angka persentase melalui skala Likert dan deskripsi tertulis.

3.6 Prosedur Penelitian

1) Tahap Persiapan

- Melakukan observasi yang bertujuan mencari informasi sumber data dan teori yang berkaitan dengan penelitian.
- Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing.
- Melakukan konsultasi dengan guru bahasa Mandarin SMA HANG TUAH 2 Sidoarjo.
- Meminta ijin untuk mengadakan penelitian pada kepala sekolah SMA HANG TUAH 2 Sidoarjo.
- menyusun perangkat serta bahan ajar yang akan digunakan dalam penelitian.
- Melakukan validasi soal-soal yang digunakan saat pretest dan posttest dalam penelitian.

2) Tahap Pelaksanaan

a) Langkah pertama

Siswa akan diberikan soal *pretest* sebelum perlakuan dan pelaksanaan pretest selama 10 menit. Pretest ini dilakukan bertujuan

untuk mengukur kemampuan siswa sebelum diberi perlakuan.

b) Langkah Kedua

Proses pembelajaran sesuai dengan waktu belajar mengajar berlangsung selama 45 menit (1x pertemuan). Pertemuan ini mempelajari dialog bahasa Mandarin.

c) Langkah Ketiga

Siswa akan diberikan *posttest* dengan soal yang sama saat pretest setelah diberi perlakuan dan pelaksanaan *post-test* ini dilakukan selama 10 menit. *posttest* ini untuk mengetahui kemampuan siswa setelah perlakuan.

d) Langkah Keempat

Setelah diberi *posttest* siswa diberikan angket respon bertujuan untuk mengetahui siswa terhadap metode pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

3.7 Teknik Analisis Data

1) Analisis Data Observasi

Teknik analisis data ini menggunakan teknik deskriptif dan teknik persentase.

a) Teknik Deskriptif

Teknik deskriptif ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang diperoleh lalu dianalisis dan diukur. Pengukuran data dapat berupa angka maupun lembar observasi yang dilaksanakan pada kelas eksperimen. Data observasi tersebut merupakan data observasi guru dan siswa. Analisis data observasi guru dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Mandarin SMA HANG TUAH 2 Sidoarjo.

b) Teknik Persentase

Teknik presentase adalah teknik pengamatan yang dilakukan secara langsung. Analisis data menggunakan teknik tabel observasi berdasarkan skala *Likert*. Berikut petunjuk skor dalam presentase, rumus menghitung presentase lembar observasi guru dan siswa :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah maksimal}} \times 100\%$$

2) Analisis Data *Pretest* dan *Posttest*

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data *pretest* dan *posttest* dengan memberikan skor dan mengubahnya dengan menghitung jawaban yang benar. Skor yang diperoleh lalu diubah menjadi nilai dengan rumus sebagai berikut :

Tes Hasil Belajar Siswa

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Skor siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Setelah hasil *pretest* dan *posttest* siswa dianalisis, selanjutnya dicari rata-rata dengan menggunakan mean atau rata-rata dengan rumus berikut :

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan :

Md : Rata-rata dari perbedaan *pretest* dan *posttest*.

$\sum d$: poin antara *pretest* dan *posttest*

N : Jumlah subjek (siswa)

Kemudian menghitung hasil keefektifan perlakuan dengan menggunakan rumus *t-signifikansi* :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

t : Rata-rata dari perbedaan *pre-test* dan *post-test*.

Md : Deviasi masing-masing subjek (d-Md).

$\sum x^2 d$: Jumlah kuadrat deviasi.

N : Jumlah sampel.

3) Pengujian Hipotesis

Menurut Arikunto (2010:349) langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a) Menemukan hipotesis H_0 dan H_1 , untuk *t-score* pada sampel-sampel yang berhubungan.

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

H_1 : Ada perbedaan signifikan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

b) Menentukan taraf signifikan 5% untuk dijadikan kriteria dalam penerimaan dan penolakan hipotesis.

c) Menentukan kriteria diterima dan ditolaknya H_0 , kriteria tersebut sebagai berikut :

H_0 diterima jika $t\text{-test} \leq t(0,05db)$

H_1 ditolak jika $t\text{-test} \geq t(0,05db)$

d) Menganalisis data dengan menghitung *t-test*.

e) Menguji hipotesis dan menarik kesimpulan.

4) Analisis Data Angket

Data yang diperoleh akan dianalisis dari setiap pertanyaan, dan hasilnya akan diketahui bagaimana respon siswa terhadap metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam bentuk persentase (%). Selanjutnya angket dihitung dengan cara menghitung frekuensi pemilihan jawaban data angket dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase.

f : Frekuensi.

n : Jumlah jawaban responden

Setelah dianalisis setiap pertanyaan, kemudian menggunakan skala *Likert* untuk mengetahui kesimpulan dari aspek-aspek yang ada dalam angket sebagai berikut :

$$\frac{\text{nilai perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil kesimpulan selanjutnya dikelompokkan sesuai dengan pertanyaannya. Kelompok persentase responden adalah sebagai berikut :

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
0% - 20%	Sangat lemah
21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Kuat
81% - 100%	Sangat kuat

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Penerapan Metode Pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam Pembelajaran Pemahaman Dialog Berbahasa Mandarin di kelas X IPA 1 SMA HANG TUAH 2 Sidoarjo

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

$$P = \frac{\text{Nilai Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{57}{70} \times 100\%$$

$$P = 81,42 \%$$

Penerapan Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray Dalam Pembelajaran Menyimak Pemahaman Dialog Berbahasa Mandarin Siswa Kelas X IPA 1 SMA HANG TUAH 2 Sidoarjo

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

$$P = \frac{\text{Nilai perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{59}{75} \times 100\%$$

$$P = 78,66 \%$$

$$t = \frac{41}{\sqrt{\frac{9077}{33 \times 4}}}$$

$$t = \frac{41\sqrt{33 \times 4}}{\sqrt{9077}}$$

$$t = \frac{41 \times 2\sqrt{33}}{\sqrt{9077}}$$

$$t = \frac{82\sqrt{33}}{\sqrt{9077}}$$

$$t = 4,94$$

4.1.2 Keefektifan Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray dalam Pembelajaran Pemahaman Dialog Berbahasa Mandarin Siswa Kelas X IPA 1 SMA HANG TUAH 2 Sidoarjo

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui keefektifan tersebut menggunakan instrumen lembar soal pretest dan posttest. Hasil analisis pada kedua tes dapat dilihat sebagai berikut.

1) *Pretest* dan *Posttest* Pemahaman Dialog Berbahasa Mandarin

Rumus menghitung rata-rata *pretest* :

$$M_{pr} = \frac{\sum fx}{x}$$

$$M_{pr} = \frac{1422}{31}$$

$$M_{pr} = 45$$

Rumus menghitung rata-rata *posttest* :

$$M_{pr} = \frac{\sum fx}{x}$$

$$M_{pr} = \frac{2553}{29}$$

$$M_{pr} = 88$$

2) Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Pemahaman Dialog Berbahasa Mandarin dihitung menggunakan t-signifikansi untuk mengetahui perbedaan pretest dan posttest menggunakan rumus berikut.

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$Md = \frac{1377}{33}$$

$$Md = 41$$

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}}$$

$$t = \frac{41}{\sqrt{\frac{72616}{33(33-1)}}}$$

$$t = \frac{41}{\sqrt{\frac{72616}{33 \times 32}}}$$

$$db = N - 1$$

$$= 33 - 1$$

$$= 32$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh $t_0 = 4,94$ dan $db = 32$, kemudian melihat tabel nilai taraf 5% dengan harga $t_0 = 4,94$ dan $db = 32$, maka diketahui bahwa harga $t_0 0.05 = 1,69$ menunjukkan t lebih besar dari t tabel ($4,94 > 1,69$). Dengan demikian H_0 : metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap pemahaman dialog berbahasa Mandarin ditolak sedangkan H_1 : metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap keterampilan menyimak pemahaman dialog berbahasa Mandarin diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* mempunyai pengaruh yang baik dalam pembelajaran menyimak pemahaman dialog berbahasa Mandarin pada siswa kelas X IPA 1 SMA HANG TUAH Sidoarjo tahun ajaran 2018/2019.

4.1.3 Hasil Angket Respon Siswa Kelas IPA 1 SMA HANG TUAH 2 Sidoarjo

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya menyukai metode pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> pada materi pemahaman dialog berbahasa Mandarin	21%	75%		4%
	Jumlah Responden	7	25		1

2	Saya merasa metode pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> yang diterapkan menyenangkan	18%	75%	6%	
	Jumlah Responden	6	25	2	
3	Penerapan metode pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> membuat saya lebih memahami dialog berbahasa Mandarin	12%	78%	6%	4%
	Jumlah Responden	4	26	2	1
4	Materi lebih mudah diingat setelah penerapan metode pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>	33%	45%	15%	4%
	Jumlah Responden	11	15	5	2
5	Saya merasa lebih aktif dalam pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>	27%	60%	9%	4%

	Jumlah Responden	9	20	3	1
6	Penerapan metode pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> membuat saya lebih berani berpendapat	30%	45%	18%	6%
	Jumlah Responden	10	15	6	2
7	Metode pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> dapat meningkatkan kerjasama dan tanggungjawab saya terhadap kelompok	30%	60%	6%	4%
	Jumlah Responden	10	20	2	1
8	Menurut saya penerapan metode pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> dapat saling membantu belajar dengan sesama teman	36%	60%		4%
	Jumlah Responden	12	20		1
9	Menurut saya penerapan metode pembelajaran	36%	60%		4%

Penerapan Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray Dalam Pembelajaran Menyimak Pemahaman Dialog Berbahasa Mandarin Siswa Kelas X IPA 1 SMA HANG TUAH 2 Sidoarjo

	<i>Two Stay Two Stray</i> melatih saya bertoleransi tinggi baik sesama anggota kelompok maupun dengan kelompok lain				
	Jumlah Responden	12	20		1
10	Penerapan metode pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> dapat meningkatkan motivasi belajar saya	36%	45%	15%	4%
	Jumlah Responden	12	15	5	1

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Terdapat tiga data yang telah dianalisis berdasarkan rumusan masalah pada BAB 1 sebelumnya, diantaranya adalah data observasi aktivitas guru dan siswa, lembar soal *pretest* dan *posttest*, dan lembar angket respon siswa. Selanjutnya diperlukan pembahasan tentang aspek-aspek yang bersangkutan pada penelitian ini.

Pertama dapat dilihat dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* memiliki pengaruh yang positif terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas, baik pada guru maupun siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan penilaian pada lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang diisi oleh Intan Akhmalia selaku dari guru bahasa Mandarin SMA HANG TUAH 2 Sidoarjo dan observer pada saat kegiatan penelitian berlangsung. Hasil observasi aktivitas guru menunjukkan hasil yang positif dengan hasil persentase 81,42% yang termasuk kedalam kriteria sangat baik berdasarkan tabel skor skala *Likert*. Sedangkan pada observasi aktivitas siswa mendapatkan hasil persentase sebesar 78,66% yang termasuk dalam kriteria baik berdasarkan tabel skor skala *Likert*. Berdasarkan hasil analisis data hasil observasi guru dan siswa diatas dapat disimpulkan bahwa peneran

metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap pembelajaran menyimak pemahaman dialog berbahasa Mandarin memberikan pengaruh yang baik baik guru serta siswa. Bagi guru metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat membantu menyampaikan materi pembelajaran dan mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Selain itu, metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini juga bermanfaat bagi siswa, diantaranya memberikan pengalaman belajar yang berbeda pada siswa, melatih siswa untuk bekerjasama dan bertanggungjawab dengan kelompoknya, selain itu mumbuhkan rasa toleransi siswa terhadap orang lain.

Pada data pretest dan posttest hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Setelah menghitung rata-rata nilai pretest dan posttest kemudian diuji dengan t-signifikansi untuk mengetahui keefektifan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap pembelajaran menyimak pemahaman dialog berbahasa Mandarin siswa kelas X IPA 1 SMA HANG TUAH 2 Sidoarjo. Perhitungan hasil uji-t yang lebih tinggi dibanding dengan t tabel t_s 0,05 sebesar $(1,69 < 4,94)$. Nilai tersebut menunjukkan hasil uji-t yang signifikan. Dapat disimpulkan terdapat efek yang signifikan dalam pembelajaran dengan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap pembelajaran menyimak pemahaman dialog berbahasa Mandarin siswa kelas X IPA 1 SMA HANG TUAH Sidoarjo tahun ajaran 2018/2019.

Selanjutnya hasil analisis angket respon siswa. Angket respon siswa digunakan untuk mengetahui bagaimana respon siswa kelas X IPA 1 SMA HANG TUAH 2 Sidoarjo tahun ajaran 2018/2019 pada metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap pembelajaran menyimak pemahaman dialog berbahasa Mandarin. Hasil persentase analisis data angket respon siswa pada metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* mendapatkan respon baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket respon siswa yang telah dianalisis, dari 10 pernyataan keseluruhan mendapatkan respon yang sangat baik dengan persentase 70%-100%. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini mendapatkan respon yang baik dari siswa. Hal ini dapat dilihat dari penilaian yang diberikan siswa pada butir-butir pernyataan. Proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat membantu memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran menyimak pemahaman dialog berbahasa Mandarin, memuat siswa dapat bertanggungjawab, bekerjasama dalam mengikuti pembelajaran hal ini.

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, berikut adalah simpulan dari ketiga rumusan masalah.

- 1) Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa penggunaan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* berjalan dengan baik dan lancar yang ditunjukkan pada persentase skala *Likert*. Persentase pada lembar observasi aktivitas guru sebesar 81,42% dengan kriteria sangat baik dan persentase pada lembar observasi aktivitas siswa sebesar 78,66% dengan kriteria baik.
- 2) Keefektifan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap pembelajaran menyimak pemahaman dialog berbahasa Mandarin telah dilakukan analisis menggunakan uji tes signifikansi pada data *pretest* dan *posttest*. Terdapat adanya perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* siswa setelah menggunakan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Hal tersebut terbukti dari peningkatan nilai *pretest* ke *posttest*. Dari analisis uji tes signifikansi diperoleh $t_0 = 4,94$ dan $db = 32$ dengan melihat tabel nilai taraf 5%, maka diketahui bahwa harga $t_0 0.05 = 1,69$ menunjukkan t lebih besar dari t tabel ($4,94 > 1,69$). Jadi kesimpulannya penggunaan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* memiliki keefektifan yang baik dalam proses pembelajaran menyimak pemahaman dialog berbahasa Mandarin pada siswa kelas X IPA 1 SMA HANG TUAH 2 Sidoarjo tahun ajaran 2018/2019.
- 3) Respon yang diberikan siswa kelas X IPA 1 selama menggunakan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* positif dan dapat membantu siswa dalam belajar dengan teman serta bertoleransi tinggi dengan teman. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis angket butir ke-3 dengan penerapan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat membuat siswa lebih memahami dialog berbahasa Mandarin dengan hasil persentase sebesar 75%. Siswa juga dengan mudah belajar dengan sesama teman dengan hasil persentase sebesar 82%. Selain itu siswa juga mempunyai toleransi tinggi dikarenakan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini dilakukan secara berkelompok dengan hasil persentase 82%. Jadi dapat disimpulkan siswa kelas X IPA 1 SMA HANG TUAH 2 Sidoarjo memberikan respon yang baik dalam penggunaan metode pembelajaran *Two Stay Two*

Stray terhadap pembelajaran menyimak pemahaman dialog berbahasa Mandarin.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap keterampilan menyimak pemahaman dialog berbahasa Mandarin, selain digunakan pada materi 问候 *Wènhòu* (Menyapa), penggunaan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat digunakan pada materi lain dan mata pelajaran lainnya. Metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada penelitian ini hanya berfokus pada keterampilan menyimak pemahaman dialog saja dan dapat dikembangkan pada keterampilan yang lain dan untuk pemahaman kalimat maupun kosakata dalam bahasa Mandarin.

DAFTAR PUSTAKA

- Hardjana, Agus. M. (2007). *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius
- Lie. A. (2008). *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Grasindo
- Mintowati, Maria. (2017). *Pembelajaran Bahasa mandarin di Sekolah Pendekatan dan Metode Alternatif*, dalam Cakrawala Mandarin, Jurnal Online, ASPMI, Vol. 1
- Musfiroh, Tadkiroatun dan Dwi Hanti Rahayu. (2004). *Menyimak Komprehensif dan Kritis*. Yogyakarta: BPFE
- Nurulhayati. (2002). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga
- Subandi. (2013). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Bahasa Jepang Melalui Pendekatan Lesson Study dengan Menggunakan Materi Ajar Apresiatif*, dalam Paramasastra, Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya, Vol. 1, No. 1
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa